

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama melakukan Kerja Profesi di Bank Indonesia pada Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk terlebih dahulu mendalami pengetahuan mengenai Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI). Hal ini karena terdapat banyak perbedaan antara praktik akuntansi secara umum dengan praktik akuntansi yang diterapkan di Bank Indonesia. Standar akuntansi yang berlaku secara internasional adalah *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, yang didefinisikan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. Di Indonesia, standar akuntansi yang umum digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Selanjutnya, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan perbandingan akun pada sistem akuntansi BI-SOSA. BI-SOSA adalah sistem akuntansi Bank Indonesia yang berfungsi untuk mencatatkan transaksi-transaksi keuangan Bank Indonesia secara sistematis, di mana saat ini sebagian perannya dijalankan oleh sistem-sistem akuntansi baru pecahannya. BI-SOSA memiliki pengelompokan akun transaksi keuangan dari Bank Indonesia yang berfungsi untuk mencatatkan transaksi-transaksi Bank Indonesia secara sistematis.

Selain itu, Praktikan terlibat langsung dalam kegiatan untuk melakukan *mapping natural account* pada sistem akuntansi BI-CBS dan BI-SOSA. *Mapping* atau pemetaan pada pekerjaan ini adalah mencocokkan data yang ada pada sistem akuntansi BI-SOSA, kemudian menambahkan informasi pada data di sistem akuntansi BI-CBS. Data tersebut disajikan dalam file *Microsoft Excel*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Selama melakukan kegiatan Kerja Profesi di Kantor Pusat Bank Indonesia, Praktikan ditempatkan pada Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi. Praktikan mulai melakukan kegiatan Kerja Profesi dari tanggal 23 Agustus 2021 sampai dengan 29 Oktober 2021. Sebelum Praktikan memulai Kerja Profesi, Praktikan melakukan pengenalan secara daring via *Zoom Meeting* dengan para pimpinan dan staf di Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi. Hal tersebut dilakukan agar Praktikan lebih mengenal dan lebih akrab dengan para pimpinan dan staf di Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi. Kemudian Praktikan diajak untuk mengenal kegiatan dan tugas-tugas Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi.

Selama Praktikan melakukan Kerja Profesi, Praktikan selalu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dalam melaksanakan pekerjaan yang terkait dengan komputer. Hal ini karena pekerjaan yang ditugaskan kepada Praktikan di Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi tidak menggunakan program aplikasi akuntansi hingga Praktikan selesai melakukan Kerja Profesi. Praktikan diberikan kepercayaan melakukan pekerjaan yang dinilai sesuai dengan kemampuan Praktikan. Praktikan juga selalu dibawah bimbingan para staf dan pengawasan Kepala Kelompok Kebijakan Akuntansi. Pekerjaan yang dilakukan Praktikan selama Kerja Profesi adalah mempelajari Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI), mengerjakan perbandingan akun BI-SOSA, melakukan *natural account* pada sistem akuntansi Bank Indonesia BI-CBS dan BI-SOSA, dan terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan di luar pekerjaan inti Departemen Keuangan – Kelompok Kebijakan Akuntansi.

3.2.1 Mempelajari Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI)

Bank Indonesia memiliki kebijakan tersendiri terkait akuntansi yang disebut Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI). KAKBI adalah prinsip praktik akuntansi yang digunakan

sebagai acuan untuk menentukan akuntansi yang tepat atas kelompok transaksi dan peristiwa keuangan yang mempengaruhi posisi keuangan Bank Indonesia. Sejak 1 Januari 2014, Bank Indonesia mengimplementasikan Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI) yang berbasis IFRS/SAK, namun dengan penyesuaian untuk transaksi unik. Yang dimaksud transaksi unik adalah transaksi-transaksi yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, di mana transaksi-transaksi ini tidak dilakukan oleh entitas komersial.

Banyak terdapat perbedaan antara akuntansi secara umum seperti IFRS dan SAK dengan akuntansi yang diterapkan di Bank Indonesia. Akuntansi secara umum tidak sepenuhnya sesuai untuk Bank Indonesia. Hal ini karena sebagai bank sentral, Bank Indonesia melaksanakan transaksi dengan karakteristik unik yang berbeda dengan entitas komersial, yaitu:

- 1) Transaksi yang hanya dilakukan Bank Indonesia sebagai bank sentral; contoh: pengedaran uang
- 2) Transaksi yang juga dilakukan entitas komersial namun dilakukan Bank Indonesia dengan tujuan berbeda; contoh: transaksi atas pembelian surat berharga

KAKBI terdiri dari Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PDP2LK) dan Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK). PDP2LK adalah penjelasan atas tujuan, unsur, karakteristik kualitatif, konsep dasar, asumsi dan batasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahunan Bank Indonesia, termasuk pedoman penerapan standar akuntansi yang berlaku umum. PKAK merupakan peraturan kebijakan akuntansi yang mencakup pendekatan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan terhadap kelompok transaksi dan peristiwa keuangan yang mempengaruhi posisi keuangan Bank Indonesia.

1. PKAK 01 – Kebijakan Akuntansi

PKAK 01 mengatur tentang pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi Bank Indonesia. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, prinsip, praktik, ketentuan, dan praktik khusus yang diterapkan Bank Indonesia dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahunan. Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) adalah aturan kebijakan akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Pengembangan Kebijakan Akuntansi Keuangan, yang melakukan pendekatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendekatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan setiap kelompok transaksi dan peristiwa keuangan yang mempengaruhi posisi keuangan Bank Indonesia.

2. PKAK 02 – Penyajian Laporan Keuangan

PKAK 02 menetapkan dasar penyajian Laporan Keuangan Bank Indonesia (LKBI) yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Laporan Keuangan Bank Indonesia terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan surplus dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan Bank Indonesia merupakan representasi struktural dari dampak keuangan dari kebijakan Bank Indonesia. Tujuan laporan keuangan Bank Indonesia adalah untuk menunjukkan kinerja atau tanggung jawab Bank Indonesia untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai rupiah, termasuk informasi mengenai dampak kebijakan Bank Indonesia terhadap posisi keuangan dan surplus defisit.

3. PKAK 03 – Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

PKAK 03 mengatur tentang pengukuran dan penyajian akuntansi atas pos dan transaksi dalam mata uang asing. PKAK 03 berlaku untuk transaksi mata uang asing dan saldo mata uang terkait dengan transaksi unik Bank Indonesia. Menurut PKAK 03, pada saat transaksi valuta asing mencapai tujuan akhir, saldo selisih revaluasi valuta asing diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs dalam laporan surplus defisit.

4. PKAK 04 – Emas

PKAK 04 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan cadangan devisa berupa emas baik berupa emas batangan maupun hak kontraktual. Emas adalah logam mulia yang dikelola oleh Bank Indonesia. Emas merupakan bagian dari cadangan devisa yang dirancang sebagai penyangga likuiditas untuk mendukung penegakan kebijakan moneter dan/atau pemenuhan kewajiban valuta asing.

Emas dapat dalam bentuk emas batangan dan hak kontraktual atas emas batangan. Hak kontraktual emas batangan adalah klaim untuk sejumlah fisik emas batangan terhadap pihak lain yang menampung emas batangan. Pembelian emas dicatat sebesar biaya perolehan, sedangkan penyelesaian hak kontraktual emas dicatat sebesar nilai wajar emas batangan ketika diterima.

5. PKAK 05 – Uang dalam Peredaran

PKAK 05 mengatur tentang akuntansi atas uang yang beredar, yaitu mata uang Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai alat pembayaran yang sah. Sebagaimana diamanatkan Undang-undang, dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia berwenang melakukan pengelolaan uang Rupiah.

Selain memiliki “Kas dan Setara Kas” yang digunakan untuk kegiatan operasional lembaga, Bank Indonesia juga memiliki “Uang dalam Peredaran” yang merupakan representasi pelaksanaan tugas Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran. Uang dalam Peredaran dicatat pada sisi kredit dan merupakan representasi utang Bank Indonesia kepada masyarakat.

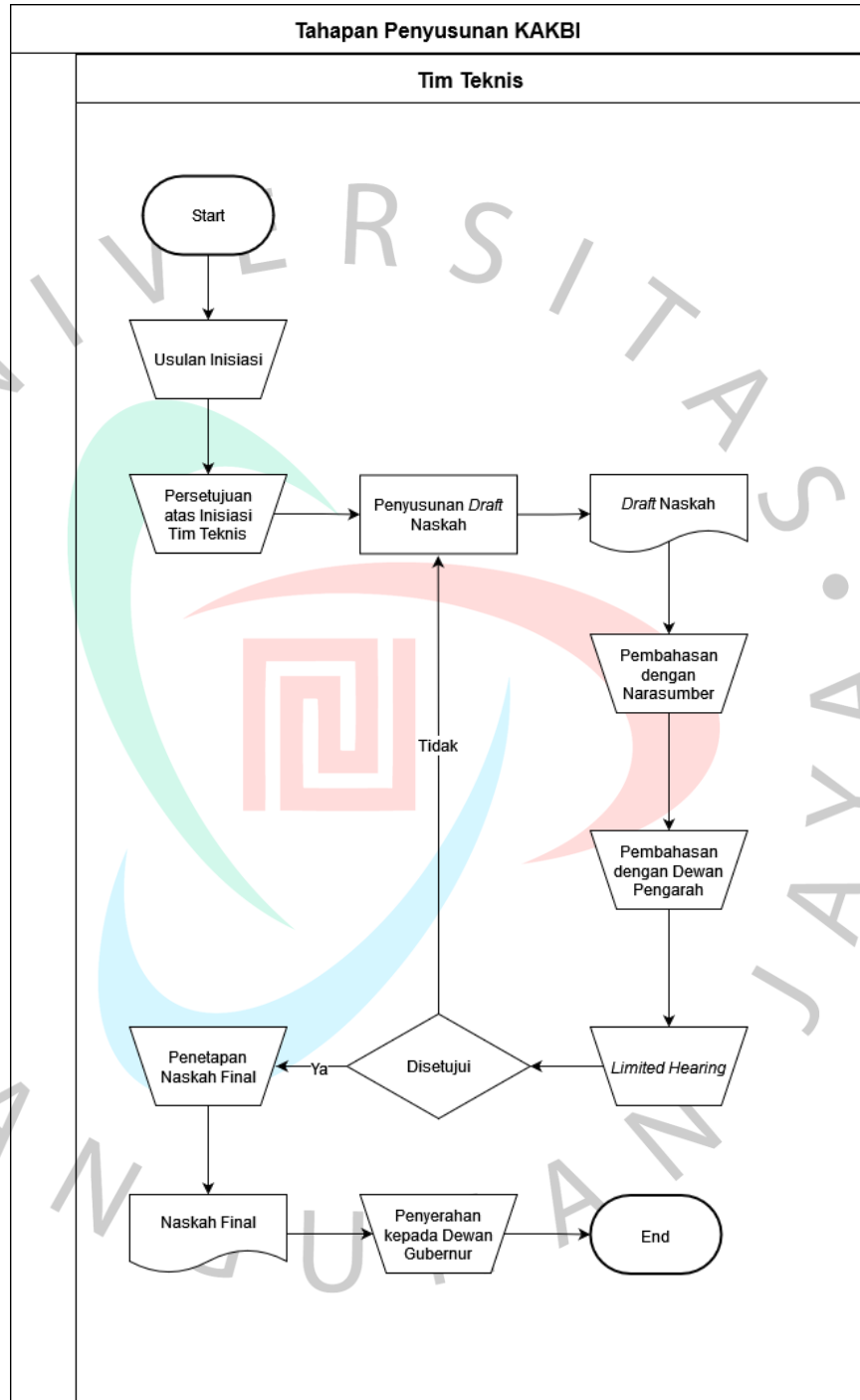
6. PKAK 06 – Instrumen Keuangan Kebijakan

PKAK 06 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Instrumen kebijakan keuangan adalah instrumen keuangan yang digunakan oleh pengurus Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

7. PKAK 07 – Transaksi Tidak Unik

PKAK 07 mengatur prinsip dasar untuk transaksi selain yang diatur pada PKAK 01-06. Perlakuan akuntansi untuk transaksi ini mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum. Transaksi tidak unik (selain yang diatur pada PKAK 01-06) yaitu transaksi yang juga dilakukan oleh entitas lain dengan tujuan serupa.

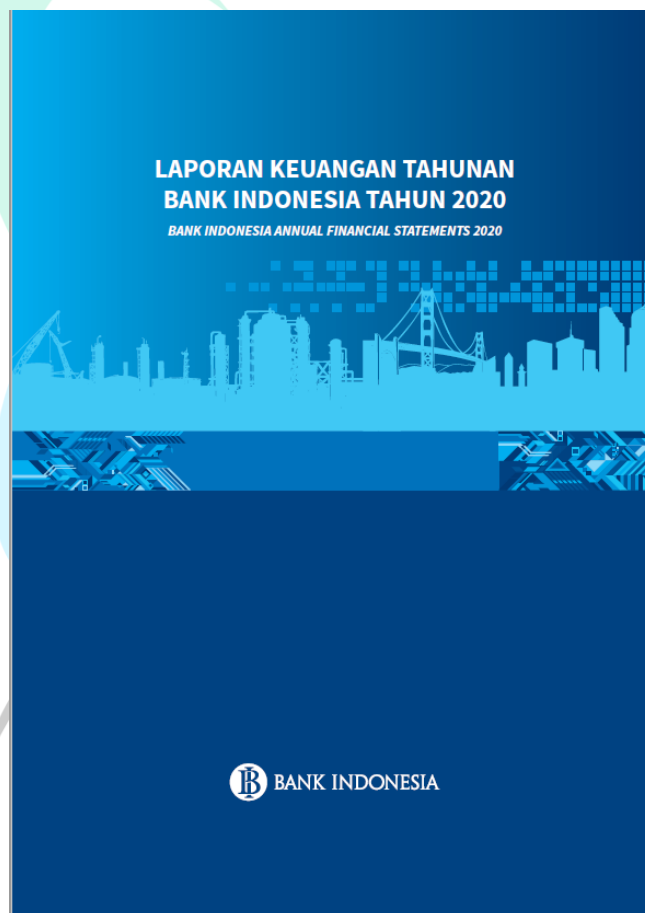
Berikut adalah *flowchart* tahapan-tahapan dalam penyusunan Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI):



Gambar 3.1 Flowchart Tahapan Penyusunan KAKBI

Sumber: Data yang Diolah

Laporan Keuangan Bank Indonesia (LKBI) memberikan informasi mengenai dampak keuangan dari kebijakan Bank Indonesia terhadap posisi keuangan dan surplus defisit Bank Indonesia serta sebagai bentuk akuntabilitas dalam mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah. Pencapaian Bank Indonesia tidak dapat diukur dengan uang. Laporan Keuangan Bank Indonesia memiliki fungsi yang berbeda dengan laporan keuangan entitas komersial. Laporan keuangan entitas komersial berfungsi sebagai alat pengukur kinerja, sedangkan Laporan Keuangan Bank Indonesia berfungsi untuk menyajikan dampak keuangan dari kebijakan Bank Indonesia terhadap posisi keuangan dan surplus defisit Bank Indonesia.



Gambar 3.2 Laporan Keuangan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

Laporan Posisi Keuangan Bank Indonesia terdiri atas aset dan liabilitas. Aset Bank Indonesia didominasi instrumen keuangan dalam rangka kebijakan moneter, terutama dalam bentuk valuta asing atau dikenal sebagai cadangan devisa. Liabilitas Bank Indonesia didominasi kewajiban moneter berupa Uang dalam Peredaran dan Giro serta instrumen operasi moneter.

BANK INDONESIA		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
LAPORAN POSISI KEUANGAN		As at December 31, 2020 and December 31, 2019	
Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019		(In IDR Millions)	
(Dalam Jutaan Rupiah)			
	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
	Notes	December 31, 2020	December 31, 2019
ASET			
1. Emas	B.9, B.11.9, D.1	67.378.467	53.478.173
2. Aset Keuangan untuk Pelaksanaan Kebijakan Moneter	B.11, D.2	2.797.737.239	2.086.099.162
2.1. Surat Berharga dan Tagihan dalam Rupiah	B.11.2, B.11.9, D.2.1	928.373.325	354.936.043
2.2. Surat Berharga dan Tagihan berbasis Syariah dalam Rupiah	B.11.4, B.11.9, D.2.2	56.036.087	24.020.567
2.3. Surat Berharga dan Tagihan dalam Valuta Asing	B.11.3, B.11.9, D.2.3	1.813.327.827	1.707.142.552
3. Hak Tarik Khusus di Lembaga Keuangan Internasional	B.12, D.3	38.655.920	36.583.296
4. Tagihan	B.11.9, B.13, B.14, D.4	109.587.787	140.756.764
4.1. Kepada Pemerintah	B.13.1, D.4.1	109.587.787	140.756.347
4.2. Kepada Bank	B.14, D.4.2	-	417
5. Aset Non Kebijakan	B.11.9, B.15, B.16, D.5	31.475.396	34.414.503
5.1. Penyertaan	B.15, D.5.1	2.436.388	877.898
5.2. Aset Keuangan Non Kebijakan Lainnya	B.11.9, B.16, D.5.2	3.981.020	4.290.591
5.3. Aset Tetap dan Lainnya	B.17, D.5.3	25.057.988	29.246.014
TOTAL ASET		3.044.834.809	2.351.331.998
ASSETS			
1. Gold		67.378.467	53.478.173
2. Financial Assets Related to Monetary Policy Implementation		2.797.737.239	2.086.099.162
2.1. Securities Held and Claims Denominated in Rupiah		928.373.325	354.936.043
2.2. Sharia-based Securities Held and Claims Denominated in Rupiah		56.036.087	24.020.567
2.3. Securities Held and Claims Denominated in Foreign Currencies		1.813.327.827	1.707.142.552
3. Receivables from the IMF		38.655.920	36.583.296
4. Claims		109.587.787	140.756.764
4.1. Claims on the Government		109.587.787	140.756.347
4.2. Claims on Banks		-	417
5. Other Assets		31.475.396	34.414.503
5.1. Participating Interest in Domestic and International Institutions		2.436.388	877.898
5.2. Other Financial Assets		3.981.020	4.290.591
5.3. Fixed Assets and Other Assets		25.057.988	29.246.014
TOTAL ASSETS		3.044.834.809	2.351.331.998

Gambar 3.3 Aset pada Laporan Posisi Keuangan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

		BANK INDONESIA		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
		LAPORAN POSISI KEUANGAN		As at December 31, 2020 and December 31, 2019	
		Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019		(Dalam Jutaan Rupiah)	
		(In IDR Million)			
	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019		
	Notes	December 31, 2020	December 31, 2019		
LIABILITAS					
1. Utang Dalam Peredaran	B.10, D.6	898.887.004	793.742.924	1. Currencies in Circulation	
2. Liabilitas Keuangan untuk Pelaksanaan Kebijakan Moneter	B.11, D.7	1.330.494.036	996.137.979	2. Financial Liabilities Related to Monetary Policy Implementation	
2.1. Giro Bank	B.11.2, D.7.1	305.028.493	406.335.957	2.1. Bank Demand Deposits	
2.2. Surat Berharga yang Ditarbitkan dan Utang dalam Rupiah	B.11.2, D.7.2	679.302.256	327.657.637	2.2. Securities Issued and Liabilities Denominated in Rupiah	
2.3. Surat Berharga yang Ditarbitkan dan Utang berbasis Syariah dalam Rupiah	B.11.4, D.7.3	74.010.901	58.503.751	2.3. Sharia-based Securities Issued and Liabilities Denominated in Rupiah	
2.4. Surat Berharga yang Ditarbitkan dan Utang dalam Valuta Asing	B.11.3, D.7.4	261.995.847	199.176.207	2.4. Securities Issued and Liabilities Denominated in Foreign Currency	
2.5. Surat Berharga yang Ditarbitkan dan Utang berbasis Syariah dalam Valuta Asing	B.11.4, D.7.5	10.156.539	4.464.427	2.5. Sharia-based Securities Issued and Liabilities Denominated in Foreign Currency	
3. Alokasi Hak Tarik Khusus dari Lembaga Keuangan Internasional	B.12.2, D.8	40.232.632	38.069.419	3. Counterpart of Special Drawing Rights Allocated by the IMF	
4. Liabilitas Keuangan kepada Pemerintah	B.13.2, D.9	315.895.695	162.911.500	4. Liabilities to the Government	
4.1. Giro	B.13.2, D.9	314.184.297	162.911.500	4.1. Demand Deposits	
4.2. Lainnya	B.13.2, D.9	1.711.308	-	4.2. Others	
5. Kewajiban Non Kebijakan	B.18, D.10	18.862.704	19.636.715	5. Other Liabilities	
6. Selisih Revaluasi	B.19, D.11	201.809.405	106.983.656	6. Revaluation Reserves	
7. Modal	B.20, D.12	3.726.349	3.726.349	7. Capital	
8. Akumulasi Surplus (Defisit)	B.20, D.13	234.927.074	230.123.456	8. Accumulated Surplus (Deficit)	
8.1. Cadangan Umum	B.20.2, D.13	178.311.205	169.008.705	8.1. General Reserves	
8.2. Cadangan Tujuan	B.20.2, D.13	30.330.641	27.764.276	8.2. Statutory Reserves	
8.3. Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	B.20.2, D.13	26.285.228	33.350.475	8.3. Current Year Surplus (Deficit)	
TOTAL LIABILITAS		3.044.834.809	2.351.331.998	TOTAL LIABILITIES	

Gambar 3.4 Liabilitas pada Laporan Posisi Keuangan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

Laporan Surplus Defisit Bank Indonesia terdiri atas penghasilan dan beban. Penghasilan Bank Indonesia didominasi oleh penghasilan dari pengelolaan devisa, berupa return pengelolaan aset valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia. Tujuan utama dari pengelolaan aset keuangan Bank Indonesia bukan untuk mendapatkan return, melainkan untuk mendukung pencapaian tujuan Bank Indonesia. Beban Bank Indonesia didominasi oleh beban operasi moneter, seperti imbalan bunga dan imbalan instrumen moneter. Beban operasi moneter Bank Indonesia dikeluarkan dengan tujuan utama mencapai sasaran moneter Bank Indonesia.

BANK INDONESIA				
LAPORAN SURPLUS DEFISIT		STATEMENT OF SURPLUS DEFICIT		
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2020 dan 1 Januari s.d. 31 Desember 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)		For the Period of January 1 to December 31, 2020 and January 1 to December 31, 2019 (In IDR Million)		
	Catatan Notas	1 Januari - 31 Desember 2020 January 1 - December 31, 2020	1 Januari - 31 Desember 2019 January 1 - December 31, 2019	
PENGHASILAN				REVENUES
1. Pelaksanaan Kebijakan Moneter	D.15	85.742.741	90.156.500	1. Monetary Policy Implementation
1.1. Pendapatan Bunga	B.21, D.15	55.664.198	48.753.935	1.1. Interest Income
1.2. Pendapatan Imbalan	B.22, D.15	2.192.005	1.188.060	1.2. Income from Sharia-based Transactions
1.3. Pendapatan Bunga - Surat Berharga Negara Pemulihan Ekonomi Nasional	B.23, D.15	3.208.987	-	1.3. Interest Income - Government Securities - National Economic Recovery
1.4. Transaksi Aset Keuangan	B.24, D.15	3.111.661	18.700.451	1.4. Net Result of Financial Transactions
1.5. Selisih Kurs Transaksi Valuta Asing	B.25, D.15	21.447.691	21.409.718	1.5. Net Result of Foreign Currency Transactions
1.6. Lainnya	D.15	118.199	104.336	1.6. Others
2. Pengelolaan Sistem Pembayaran	B.26, D.16	236.985	373.570	2. Payment System Services
3. Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial	B.27, D.17	1.807	7.162	3. Macroprudential Supervision
4. Pendapatan dari Penyediaan Pendanaan	B.28, D.18	114.528	147.861	4. Income from Loans and Financing
5. Pendapatan Lainnya	D.19	909.216	1.118.500	5. Other Income
JUMLAH PENGHASILAN		87.005.277	91.803.593	TOTAL REVENUES

Gambar 3.5 Penghasilan pada Laporan Surplus Defisit Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

BANK INDONESIA				
LAPORAN SURPLUS DEFISIT		STATEMENT OF SURPLUS DEFICIT		
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2020 dan 1 Januari s.d. 31 Desember 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)		For the Period of January 1 to December 31, 2020 and January 1 to December 31, 2019 (In IDR Million)		
	Catatan Notas	1 Januari - 31 Desember 2020 January 1 - December 31, 2020	1 Januari - 31 Desember 2019 January 1 - December 31, 2019	
BEBAN				EXPENSES
1. Pelaksanaan Kebijakan Moneter	D.20	26.840.373	23.780.113	1. Monetary Policy Implementation
1.1. Beban Bunga	B.21, D.20	23.620.896	20.275.321	1.1. Interest Expenses
1.2. Beban Imbalan	B.22, D.20	2.446.419	2.425.953	1.2. Expenses from Sharia-based Transactions
1.3. Lainnya	D.20	773.058	1.078.839	1.3. Other Expenses
2. Pengelolaan Sistem Pembayaran	B.26, D.21	3.690.294	4.652.440	2. Payment System Services
3. Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial	B.27, D.22	414.691	257.010	3. Macroprudential Supervision
4. Hubungan Keuangan dengan Pemerintah	B.29, D.23	10.608.830	7.060.217	4. Financial Relationships with the Government
4.1. Remunerasi Kepada Pemerintah	B.29.1, D.23.1	6.202.533	7.060.217	4.1. Remuneration on Government Demand Deposits
4.2. Beban Kontribusi Surat Berharga Negara Pemulihan Ekonomi Nasional Public Goods	B.29.2, D.23.2	3.208.987	-	4.2. Burden-sharing Cost of Government Securities Issued for Public Goods Funding
4.3. Beban Kontribusi Surat Berharga Negara Pemulihan Ekonomi Nasional Non-Public Goods	B.29.3, D.23.3	1.197.310	-	4.3. Burden-sharing Cost of Government Securities Issued for Non-Public Goods Funding
5. Beban Umum dan Lainnya	D.24	11.185.346	10.830.073	5. General and Administrative Expenses
JUMLAH BEBAN		52.739.534	46.579.853	TOTAL EXPENSES
SURPLUS (DEFISIT) SEBELUM PAJAK		34.265.743	45.223.740	SURPLUS (DEFICIT) BEFORE TAXES
PAJAK	B.31, D.14	7.980.515	11.873.265	TAXES
SURPLUS (DEFISIT) SETELAH PAJAK		26.285.228	33.350.475	SURPLUS (DEFICIT) AFTER TAXES

Gambar 3.6 Beban pada Laporan Surplus Defisit Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

3.2.2 Melakukan Perbandingan Nomor Akun Sistem Akuntansi BI-SOSA

BI-SOSA (Bank Indonesia Sentralisasi Otomasi Sistem Akunting) adalah sistem akuntansi keuangan Bank Indonesia yang berfungsi untuk mencatatkan transaksi-transaksi Bank Indonesia secara sistematis, sebelum mengalami perubahan peran dan dibuatnya sistem-sistem akuntansi keuangan baru di Bank Indonesia. BI-SOSA terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu Bagan Akun (*Chart of Accounts*), Buku Besar (*General Ledger/GL*), dan Rekening (*Account*).

Bagan Akun (*Chart of Accounts*) merupakan daftar kode segmen rekening beserta keutuhannya yang disusun secara sistematis berdasarkan pengelompokan atau hierarki tertentu untuk mencatat transaksi keuangan Bank Indonesia. Pengelompokan dilakukan sesuai dengan pos-pos pada laporan keuangan seperti: aset, liabilitas, penerimaan, pengeluaran, dan rekening administratif.

Buku Besar (*General Ledger/GL*) merupakan daftar yang memuat akun-akun aset, liabilitas, penghasilan, dan beban serta saldo dari setiap akun. GL menjadi alat untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu pos laporan keuangan yang disebabkan transaksi keuangan Bank Indonesia.

Rekening (*account*) merupakan alat ikhtisar dalam bentuk kode angka (*numeric*) atau huruf (*alphabetic*) atau kombinasi dari keduanya, untuk pencatatan transaksi keuangan. Rekening merupakan alat pencatatan mendetail yang menunjukkan pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya dan memuat rincian saldo individual.

Struktur GL pada BI-SOSA terdiri atas 6 (enam) angka. Satu angka pertama merupakan angka untuk mengelompokkan aset, liabilitas, pendapatan, beban, dan rekening administratif yaitu:

Tabel 3.1 Kode Angka Struktur GL pada BI-SOSA

Kode Angka	Kelompok Aset, Liabilitas, Penerimaan, Pengeluaran, dan Rekening Administratif
0	Aset dalam Rupiah - Moneter
1	Aset dalam Valuta Asing
2	Aset dalam Rupiah - Non Moneter
3	Penerimaan
4	Pengeluaran
5	Liabilitas dalam Rupiah
6	Liabilitas dalam Valuta Asing
7	Rekening Pengurang Aset (<i>Offset Account</i>), Modal, Cadangan, dan Surplus Defisit
8	Pembuatan Uang dan Perhitungan Antar Kantor
9	Komitmen Kontinjen dan susid Administratif (ekstrakomtabel)

Saat ini sebagian peran BI-SOSA dilakukan pada sistem-sistem akuntansi baru dari Bank Indonesia. Sebagian peran BI-SOSA saat ini digantikan oleh BI-FOMOBO (Bank Indonesia *Front Office, Middle Office, Back Office*), BI-CBS (Bank Indonesia *Core Banking System*), dan BI-ERP (Bank Indonesia *Enterprise Resource Planning*). Hal ini mengakibatkan adanya penyesuaian yang harus dilakukan pada aplikasi BI-SOSA. Pada pekerjaan ini, Praktikan diminta untuk melakukan perbandingan pada nomor-nomor akun BI-SOSA pada saat sebelum dan sesudah adanya sistem akuntansi baru dari Bank Indonesia. Perbandingan pada pekerjaan ini dilakukan karena adanya perubahan peran sistem akuntansi BI-SOSA yang menyebabkan adanya akun-akun baru dan akun-akun yang sudah tidak digunakan kembali.

Pekerjaan dimulai dengan Praktikan dikirimkan dua buah *file* (satu *file* PDF dan satu *file Excel*) berisi bagan akun dengan nomor akun dan nama akun BI-SOSA. *File Excel* berisi nomor-nomor akun yang sudah di-*update*, sedangkan *file* PDF berisi nomor-nomor akun yang belum di-*update*.

Selanjutnya Praktikan meng-*input* nama-nama akun yang ada di *file* PDF ke dalam *file Excel*, sesuai dengan nomor akunnya. Nomor-nomor akun di *file Excel* yang namanya ditemukan di *file* PDF berarti adalah akun-akun yang sudah ada sebelumnya di BI-SOSA. Sedangkan nomor-nomor akun di *file Excel* yang namanya tidak ditemukan namanya di *file* PDF berarti adalah akun-akun baru di BI-SOSA.

							Lampiran III PADG
1							010000
2							011000
3						Kas Harian	011001
4						Kas Harian Sehubungan Dengan Otomasi Transaksi Realisasi Anggaran	012000
5						Setoran Yang Belum Disortir	013000
6						Kas Layanan Di Luar Kantor	014000
7							015000
8							016000
9							017000
10						Uang Dalam Pengolahan	024000
11							025000
12							026000
13						Tagihan Bunga Dalam Rupiah Kepada Pemerintah	029000
14						Tagihan Lainnya Dalam Rupiah Kepada Pemerintah	030000
15						Surat Utang Negara (SUN) RI - Berjangka Pendek	031000
						Surat Utang Negara (SUN) RI - Berjangka Pendek	031000

Gambar 3.7 Nomor Akun BI-SOSA pada file Excel

Sumber: Data yang Diolah

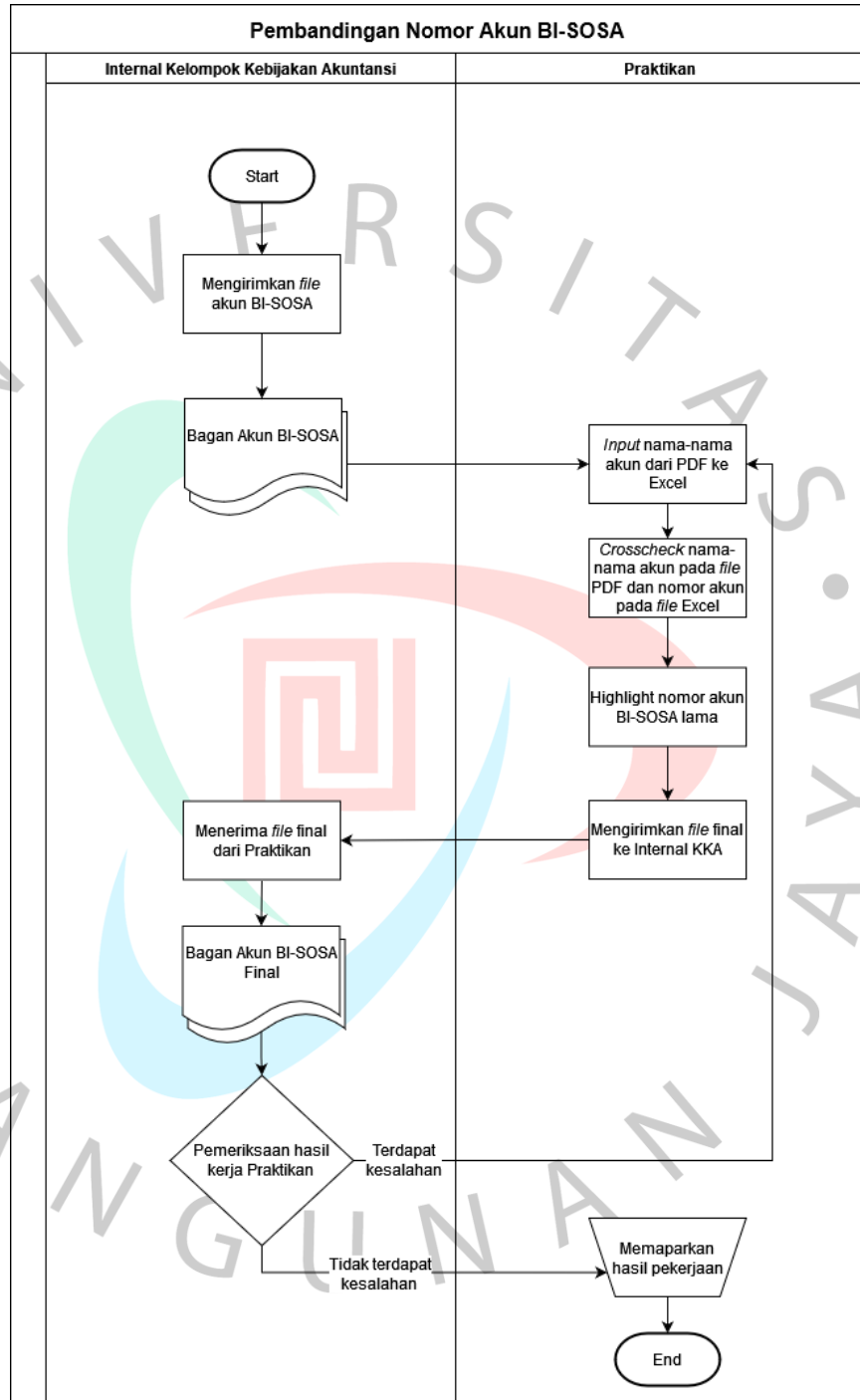
Kemudian Praktikan diminta untuk mengecek nama-nama akun pada *file* PDF dan mencocokkannya kembali dengan nomor akun yang ada di *file Excel*. Nama-nama akun di *file* PDF yang ditemukan nomornya di *file Excel*, berarti akun tersebut masih digunakan pada BI-SOSA yang sudah di-*update*. Sedangkan nama-nama akun di *file* PDF yang tidak ditemukan nomornya di *Excel*, berarti akun tersebut sudah dihapus atau sudah digabungkan menjadi satu dengan akun yang lain pada BI-SOSA yang sudah di-*update*. Akun-akun tersebut diberi *highlight* pada *file* PDF, sebagai keterangan bahwa akun tersebut sudah tidak ada pada aplikasi BI-SOSA yang sudah di-*update*. Untuk nama-nama akun di *Excel* yang tidak ditemukan nomornya di *file* PDF, ini menandakan adanya akun-akun baru pada perubahan peran sistem akuntansi BI-SOSA.

NOMOR GL	DESKRIPSI DAN PENJELASAN
021000	<p>Tagihan Dalam Rupiah Kepada Pemerintah Sehubungan Dengan Surat Utang Pemerintah (SUP) dan Obligasi Negara (ON) Yang Tidak Dapat Diperjualbelikan</p> <p>Menampung rekening-rekening yang digunakan untuk mencatat surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh Pemerintah kepada Bank Indonesia berjangka panjang (lebih dari 1 tahun), yang tidak dapat diperjualbelikan di pasar surat berharga, antara lain: Surat Utang Pemerintah dan Obligasi Negara (ON) yang diterbitkan dalam rangka penyelesaian ELBI, program penjaminan. Surat utang yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, tetap dikelompokkan dalam GL ini.</p> <p>Contoh transaksi: perolehan Surat Utang Pemerintah; pelunasan Surat Utang Pemerintah; penghapusbukuan Surat Utang Pemerintah.</p>
026000	<p>Tagihan Bunga Dalam Rupiah Kepada Pemerintah</p> <p>Menampung rekening-rekening yang digunakan untuk mencatat tagihan bunga dalam rupiah kepada Pemerintah, antara lain tagihan bunga surat utang Pemerintah, tagihan subsidi bunga kredit program. Rekening-rekening ini tidak digunakan untuk mencatat tagihan bunga/kupon/imbalan Surat Berharga Negara yang diterbitkan Pemerintah.</p> <p>Contoh transaksi: perolehan tagihan bunga sesuai hasil akrualisasi; penerimaan angsuran/pelunasan tagihan bunga; penghapusbukuan tagihan bunga.</p>
029000	<p>Tagihan Lainnya Dalam Rupiah Kepada Pemerintah</p> <p>Menampung rekening-rekening yang digunakan untuk mencatat tagihan lainnya dalam rupiah kepada Pemerintah yang tidak dapat digolongkan dalam GL tersebut di atas.</p> <p>Contoh transaksi: perolehan tagihan; penerimaan angsuran/pelunasan tagihan; penghapusbukuan tagihan.</p>
030000	<p>Surat Utang Negara (SUN) RI - Berjangka Pendek</p> <p>Menampung rekening-rekening yang digunakan untuk mencatat surat pengakuan utang berjangka pendek (sampai dengan 1 tahun) yang diterbitkan oleh Pemerintah.</p> <p>Contoh transaksi: perolehan SUN; amortisasi diskon & premi; penyesuaian harga SUN (<i>marked to market</i>); penjualan atau pelunasan SUN; penurunan nilai SUN (<i>impairment</i>).</p>

Gambar 3.8 Nama-nama Akun BI-SOSA pada file PDF

Sumber: Internal Kelompok Kebijakan Akuntansi

Berikut adalah *flowchart* proses pembandingan nomor akun pada aplikasi keuangan BI-SOSA.



Gambar 3.9 Flowchart Proses Pembandingan Nomor Akun BI-SOSA

Sumber: Data yang Diolah

3.2.3 Melakukan *Mapping Natural Account* Sistem Akuntansi Bank Indonesia BI-CBS dan BI-SOSA

BI-CBS (*Bank Indonesia Core Banking System*) adalah aplikasi sistem akuntansi baru yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk keperluan pengelompokan transaksi-transaksi unik yang hanya dilakukan oleh bank sentral, yang menjalankan sebagian fungsi yang sebelumnya dilakukan di aplikasi BI-SOSA. Aplikasi sistem akuntansi Bank Indonesia sebelumnya hanya BI-SOSA, namun saat ini sebagian perannya dijalankan oleh sistem-sistem akuntansi baru. *Mapping* atau pemetaan pada pekerjaan ini dilakukan karena adanya penyesuaian pada peran-peran sistem akuntansi Bank Indonesia yang baru, yang merupakan pecahan dari BI-SOSA.

Perubahan peran sistem akuntansi BI-SOSA yang saat ini dipecah ke sistem akuntansi baru tersebut merupakan gagasan dari internal Departemen Keuangan Bank Indonesia. Hal ini bertujuan agar keseluruhan peran sistem akuntansi Bank Indonesia tidak hanya bertumpu pada satu sistem saja yaitu BI-SOSA, melainkan dapat dibagi ke sistem akuntansi Bank Indonesia lainnya namun tetap terintegrasi dengan BI-SOSA.

Terkait peran BI-SOSA yang saat ini digantikan oleh sistem akuntansi pecahannya, tidak semua peran BI-SOSA hilang secara keseluruhan. Masih ada sebagian peran yang tetap dijalankan yaitu untuk menghitung NCP (*Net Currency Position*). NCP terbentuk karena ada transaksi pada ketiga sistem akuntansi yang baru, namun perhitungannya dilakukan pada sistem akuntansi BI-SOSA, sehingga diperlukan *mapping* antara BI-CBS dan BI-SOSA.

Oleh karena NCP pada aplikasi BI-SOSA masih digunakan, Praktikan diminta untuk melakukan *mapping* rekening CBS ke SOSA. Sistem akuntansi didesain untuk membantu memudahkan kinerja akuntan dalam sebuah perusahaan, dengan proses kerja manual hanya terjadi di awal, yaitu pada tahap penginputan transaksi keuangan (Ria, 2018).

Pada pekerjaan ini, Praktikan diminta untuk melakukan *mapping* rekening *General Ledger* atau GL pada aplikasi BI-CBS dengan rekening individual pada aplikasi BI-SOSA, kemudian menambahkan keterangannya pada data di aplikasi keuangan BI-CBS, yang disajikan di dalam *file Excel*. Karena adanya implementasi BI-CBS, BI-SOSA juga mengalami perubahan rekening individual. Praktikan diminta untuk memberi tanda atau *flagging* pada nomor rekening individual lama dan baru.

Pekerjaan dimulai dengan Praktikan diberikan dua *file Excel* yang berbeda. *File* pertama berisi daftar nomor rekening individual akun-akun pada aplikasi BI-SOSA, selanjutnya selanjutnya disebut *file mapping*. Sedangkan *file* kedua berisi detail akun GL CBS, seperti nomor akun natural, nomor akun SOSA awal, nomor rekening individual awal, nomor akun SOSA baru, nomor rekening individual baru, mata uang, dan tipe, yang selanjutnya disebut *file General Ledger*.

Selanjutnya Praktikan melakukan pencocokan data-data pada kedua *file Excel* tersebut. Nomor-nomor akun yang sebelumnya hanya ditemukan di *file mapping* perlu di-*input* ke dalam *file General Ledger*. Sebaliknya, nomor-nomor akun yang sebelumnya hanya ditemukan di *file General Ledger* perlu dihapus dari *file* tersebut. Hal ini karena akun-akun tersebut sudah tidak digunakan lagi atau sudah digabung dengan akun lainnya.

Praktikan meng-*input* data-data tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh internal Kelompok Kebijakan Akuntansi. Oleh karena data-data tersebut memiliki jumlah yang banyak, maka Praktikan harus meningkatkan ketelitian dan kemampuan Praktikan dalam memperhatikan setiap detail (*attention to detail*). Praktikan perlu banyak melakukan pengecekan ulang, untuk memastikan tidak ada kesalahan *input* dari data-data yang diberikan.

	GL CBS		BISOSA Konsolidasi/Interim				ERP
	No. Rek. SOSA	CCY	GL+CCY	No. Rek. SOSA	CCY	ICP	GL
1653	560000911830	IDR	499163302001IDR	499163302001	IDR	N	666999
1654	560000911880	IDR	499163302001IDR	499163302001	IDR	N	666999
1655	560411911980	IDR	499163302001IDR	499163302001	IDR	N	666999
1656	334724000980	IDR	532002301001IDR	532002301001	IDR	N	333999
1657	334722000980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1658	334722001980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1659	334722002980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1660	334722003980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1661	334722004980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1662	334722005980	IDR	532003301001IDR	532003301001	IDR	N	333999
1663	334721000980	IDR	532004301001IDR	532004301001	IDR	N	333999
1664	318721000980	IDR	532004404001IDR	532004404001	IDR	N	333999
1665	334725000980	IDR	532008301001IDR	532008301001	IDR	N	333999
1666	334812000980	IDR	532012301001IDR	532012301001	IDR	N	333999
1667	318524000980	IDR	552003404001IDR	552003404001	IDR	N	333999
1668	318512000980	IDR	552004404001IDR	552004404001	IDR	N	333999
1669	320812000980	IDR	591001404001IDR	591001404001	IDR	N	333999
1670	334853000980	IDR	641004301001IDR	641004301001	IDR	N	333999
1671	334821000980	IDR	641004301001IDR	641004301001	IDR	N	333999
1672	414113000980	IDR	711012101001IDR	711012101001	IDR	N	444999

Gambar 3.10 Tampilan file mapping

Sumber: Data yang Diolah

Dalam melakukan *mapping natural account* CBS-SOSA, pihak internal Kelompok Kebijakan Akuntansi sempat kebingungan saat memeriksa ulang pekerjaan Praktikan. Hal ini karena beberapa akun dengan tipe I dan mata uang IDR yang sebelumnya tercantum di *file General Ledger* namun dihapus setelah selesai melakukan *mapping*. Padahal sebelumnya di *master file* tersebut (*file* sebelum dikerjakan oleh Praktikan), akun dengan tipe I dan mata uang IDR berjumlah 31, namun setelah dikerjakan oleh Praktikan jumlahnya berubah menjadi 15. Kemudian Praktikan menjelaskan bahwa perubahan jumlah tersebut terjadi karena ada beberapa akun dengan detail tersebut yang ditemukan di *file General Ledger*

namun tidak ditemukan di *file mapping*. Selain itu, juga terdapat beberapa akun dengan detail tersebut yang ditemukan di *file mapping* namun tidak ditemukan di *file General Ledger*. Sehingga Praktikan menambahkannya pada *file General Ledger*, menyesuaikan dengan data di *file mapping*.

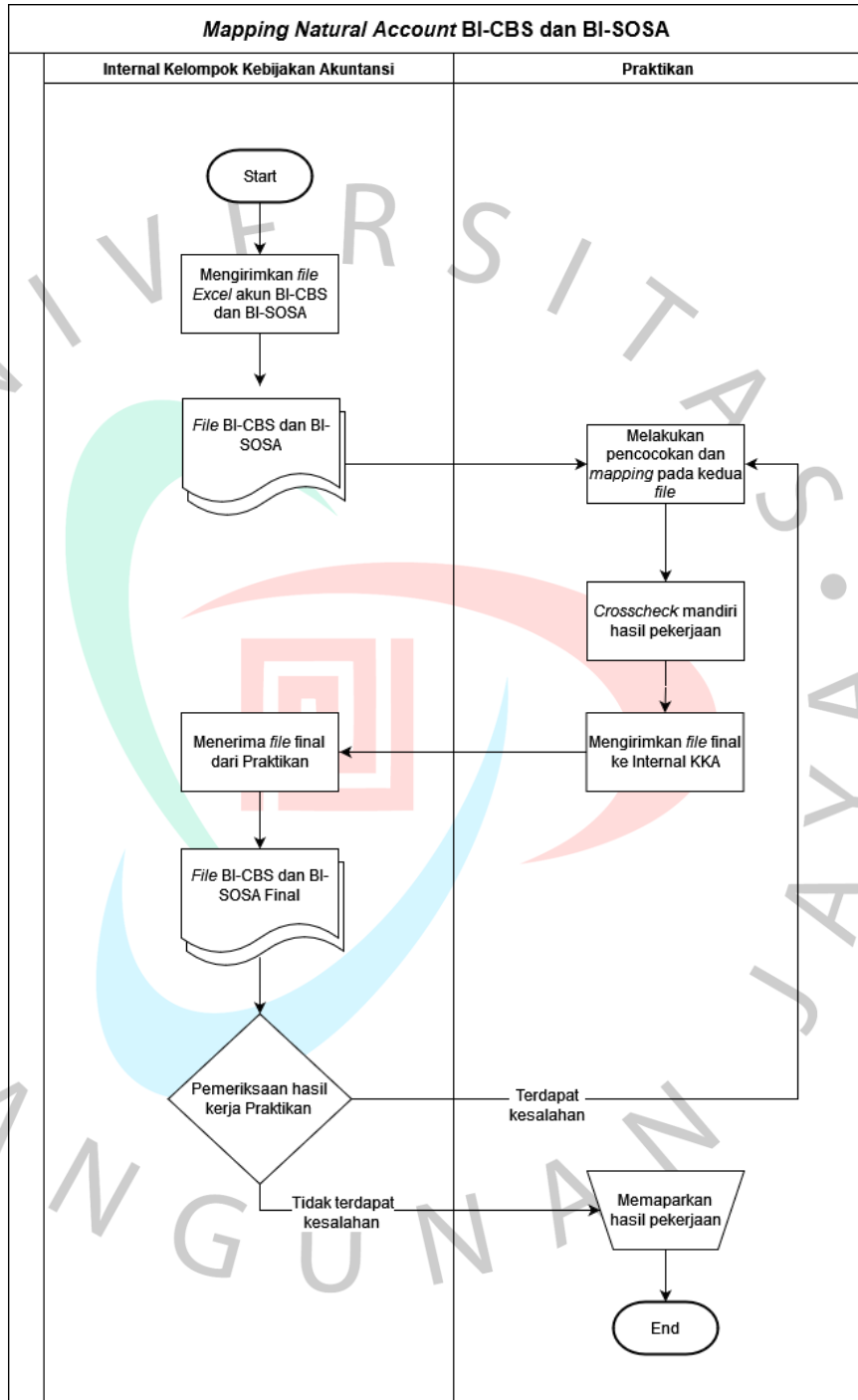
GL CBS	Alun Natural	GL SOSA Awa	Rekening Individual Aw	GL SOSA Bar	Rekening Individual Bar	Mata Uang	Type	Reval Kebijakan Y/N	Reval Non Kebijakan Y/N	NCP Y/N	NA Revi	NA Posit
1853			50000011880		499163302001	DR	L	N	N	N	N	N
1854			500000911880		499163302001	DR	L	N	N	N	N	N
1855			560411911980		499163302001	DR	L	N	N	N	N	N
532002301001	532002	334724	33472400980		532002301001	DR	L	N	N	N	N	N
1856			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1857			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1858			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1859			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
532003301001	532003	334722	33472200980	333999	532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1860			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1861			532003		532003301001	DR	L	N	N	N	N	N
1862			532004		532004301001	DR	L	N	N	N	N	N
532004301001	532004	334721	33472100980		532004301001	DR	L	N	N	N	N	N
1864			532004		5320044001	DR	L	N	N	N	N	N
5320044001	532004	318721	31872100980		5320044001	DR	L	N	N	N	N	N
1866			532008		532008301001	DR	L	N	N	N	N	N
532008301001	532008	334725	33472500980	333999	532008301001	DR	L	N	N	N	N	N
1868			532013		532013301001	DR	L	N	N	N	N	N
532013301001	532013	334812	33481200980	333999	532013301001	DR	L	N	N	N	N	N
1869			532008		5320084001	DR	L	N	N	N	N	N
5320084001	532008	318524	31852400980	333999	5320084001	DR	L	N	N	N	N	N
1868			532004		5320044001	DR	L	N	N	N	N	N
5320044001	532004	318512	31851200980	333999	5320044001	DR	L	N	N	N	N	N
1869			532001		5320014001	DR	L	N	N	N	N	N
5320014001	532001	320812	32081200980	333999	5320014001	DR	L	N	N	N	N	N
1870			641004		641004301001	DR	L	N	N	N	N	N
641004301001	641004	334853	33485300980	333999	641004301001	DR	L	N	N	N	N	N
1871			334821		641004301001	DR	L	N	N	N	N	N
711012101001	711012	414113	41411300980	444999	711012101001	DR	E	N	N	N	N	N
1872			414113		711012101001	DR	E	N	N	N	N	N
711020101001	711020	414113	41411300980	444999	711020101001	DR	E	N	N	N	N	N
1873			414113		711020101001	DR	E	N	N	N	N	N
741001404001	741001	418111	41811100980	444999	741001404001	DR	E	N	N	N	N	N
1874			418111		741001404001	DR	E	N	N	N	N	N
741001404001	741001	418112	41811200980	444999	741001404001	DR	E	N	N	N	N	N
1875			418112		741001404001	DR	E	N	N	N	N	N

Gambar 3.11 Tampilan file General Ledger

Sumber: Data yang Diolah

Setelah Praktikan selesai melakukan *mapping natural account* BI-CBS dan BI-SOSA, Praktikan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kemudian Praktikan mengirimkan kembali *file final* yang sudah dikerjakan kepada internal Kelompok Kebijakan Akuntansi. *File final* tersebut berisi data-data pada *file General Ledger* yang sudah disesuaikan dengan data-data pada *file mapping*.

Berikut adalah *flowchart* proses *mapping natural account* BI-CBS dan BI-SOSA.



Gambar 3.12 Flowchart Proses Mapping Natural Account BI-CBS dan BI-SOSA

Sumber: Data yang Diolah

3.3 Analisis Teori dan Praktik

Dari pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh Praktikan selama melakukan kegiatan Kerja Profesi, berikut adalah teori-teori dalam keilmuan Akuntansi yang mendasari pekerjaan-pekerjaan Praktikan, di antaranya:

Tabel 3.2 Analisis Teori dan Praktik

Teori	Deskripsi Teori	Praktik
Akuntansi Keuangan	Akuntansi keuangan adalah proses memuncak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal, mencakup investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan pemerintahan. (Kieso <i>et al.</i> , 2011)	Bank Indonesia menerapkan Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI) yang berbasis IFRS dan/atau SAK, namun dengan penyesuaian untuk transaksi unik. Hal ini karena sebagai bank sentral, Bank Indonesia melaksanakan transaksi dengan karakteristik unik yang berbeda dengan entitas komersial, misalnya pagedaran uang.
Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bertujuan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses kegiatan Akuntansi untuk menghasilkan informasi kepada pembuat keputusan. (Romney & Steinbart, 2018)	Bank Indonesia mengadopsi sistem akuntansi yang disebut BI-SOSA, BI-CBS, BI-ERP, dan BI-FOMOBO untuk berbagai keperluan transaksi Bank Indonesia sebagai bank sentral, dengan transaksi unik yang tidak diterapkan oleh perusahaan komersial.

3.4 Kendala yang Dihadapi

Selama Praktikan melakukan kegiatan Kerja Profesi di kantor pusat Bank Indonesia, Praktikan mengalami beberapa kendala yang menjadi

penyebab kelancaran beberapa hal dalam kegiatan Kerja Profesi menjadi sedikit terhambat. Adapun beberapa kendala yang dialami oleh Praktikan selama menjalankan Kerja Profesi di antaranya:

1. Kegiatan Kerja Profesi dilakukan saat pandemi COVID-19, sehingga ruang kerja Praktikan menjadi terbatas. Terlebih Praktikan memulai kegiatan Kerja Profesi pada saat kasus COVID-19 di Indonesia, khususnya DKI Jakarta, sedang melonjak kembali pada pertengahan tahun 2021. Sehingga kegiatan Kerja Profesi dilakukan sepenuhnya dari rumah atau *Work From Home (WFH)*.
2. Situasi pandemi dan kebijakan dari pihak instansi yang mewajibkan seluruh peserta magang bekerja dari rumah, membuat pihak internal Kelompok Kebijakan Akuntansi mengalami keterbatasan dalam memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan oleh Praktikan. Hal ini karena banyaknya data-data yang bersifat konfidensial dan tidak dapat dikirimkan kepada Praktikan di rumah melalui media-media konvensional. Sehingga pihak internal Kelompok Kebijakan Akuntansi hanya dapat memberikan pekerjaan-pekerjaan sederhana kepada Praktikan. Dari kebijakan tersebut pula, Praktikan tidak mendapatkan izin untuk mengunjungi lingkungan kantor, termasuk untuk keperluan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan.
3. Keterlambatan Praktikan untuk ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan keilmuan dan program studi Praktikan, yaitu Akuntansi. Sebelumnya pada tanggal 1 Juli 2021, Praktikan ditempatkan terlebih dahulu di Departemen Sumber Daya Manusia untuk membantu pekerjaan di departemen tersebut. Setelah Praktikan mengajukan untuk berpindah ke Departemen Keuangan dan terus melakukan *follow-up*, pengajuan diterima dan Praktikan ditempatkan di Departemen Keuangan pada tanggal 23 Agustus 2021. Dengan keterlambatan Praktikan ditempatkan di Departemen Keuangan, Praktikan perlu menambah waktu untuk menyelesaikan kegiatan Kerja Profesi untuk memenuhi persyaratan 400 jam kerja di bidang yang sesuai dengan keilmuan dan program studi Praktikan.

4. Kegiatan Kerja Profesi yang dilakukan oleh Praktikan beberapa kali bentrok dengan kegiatan perkuliahan, seperti jadwal perkuliahan daring yang bentrok dengan sesi *Zoom Meeting* pemberian tugas dan kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) yang bentrok dengan pertemuan *event* Departemen Keuangan *In House Training (IHT)*.

3.5 Cara Mengatasi Kendala

Terkait kendala yang dihadapi oleh Praktikan, Praktikan melakukan beberapa hal untuk mengatasi kendala yang terjadi selama melakukan Kerja Profesi, di antaranya:

1. Praktikan mengusahakan untuk selalu tetap berkontak dengan pembimbing kerja. Hal ini bertujuan agar Praktikan tidak tertinggal dalam mendapatkan dan menyelesaikan setiap tugas. Praktikan juga secara rutin selalu memantau dan mengecek notifikasi, seperti notifikasi *WhatsApp* dan *e-mail*.
2. Instansi disarankan untuk mempertimbangkan kebijakan di mana mahasiswa peserta magang, termasuk untuk Kerja Profesi, untuk dapat melakukan kegiatan magang secara *shifting* atau *hybrid* (50% *Work From Home*, 50% *Work From Office*). Hal ini bertujuan agar peserta magang dapat belajar lebih banyak dan bisa mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam lingkup pekerjaan yang lebih luas lagi. Selain itu, para peserta magang juga dapat mengenal lingkungan kantor secara langsung.
3. Praktikan terus melakukan *follow-up* secara rutin kepada Departemen Sumber Daya Manusia terkait kegiatan Kerja Profesi dan kebutuhan Praktikan untuk ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan keilmuan dan program studi Praktikan.
4. Terkait bentrokan jadwal, Praktikan mempersiapkan dua buah *device* berikut paket internet dan/atau jaringan *Wi-Fi* serta daya baterai pada masing-masing *device* untuk dapat mengikuti dua pertemuan daring secara bersamaan. Pada saat Ujian Tengah Semester, Praktikan meminta izin untuk tidak bergabung pada kegiatan *In House Training*.

3.6 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama Praktikan melakukan Kerja Profesi selama 10 minggu di Kantor Pusat Bank Indonesia, Jakarta, Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang memiliki keterkaitan dengan bidang keuangan pada salah satu Instansi Pemerintahan yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia merupakan Lembaga yang berada langsung di bawah Pemerintahan Republik Indonesia yang memiliki fungsi sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Bekerja membantu pada Kelompok Kebijakan Akuntansi membuat Praktikan mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik akuntansi pada bank sentral secara praktis dan langsung di instansi tersebut, tidak hanya sekadar teori seperti yang didapat pada perkuliahan.

Mulai dari mempelajari lebih dalam mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank Indonesia, lalu melakukan nomor akun pada sistem aplikasi Bank Indonesia yang menuntut Praktikan untuk mengenali akun-akun dalam transaksi akuntansi secara umum dan secara khusus di Bank Indonesia, melakukan *mapping* nomor akun natural sistem akuntansi Bank Indonesia, serta turut membantu dalam mengadakan kegiatan-kegiatan internal maupun eksternal. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi, Praktikan semakin mengenal keadaan suatu Instansi atau dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam hal ini juga, Praktikan semakin memiliki wawasan dan semakin mengenal lingkungan pekerjaan dengan banyak pegawai di lingkungan Instansi Pemerintahan, karena Praktikan melakukan Kerja Profesi di sebuah Instansi atau Lembaga Pemerintah yang bertanggung jawab terhadap kestabilan nilai Rupiah.

Praktikan juga mendapatkan lebih banyak pembelajaran mengenai etika dan tata cara berperilaku yang baik dan benar saat bekerja, termasuk cara berkomunikasi dengan pihak kantor. Praktikan juga selalu bertanya dan memastikan mengenai prosedur pelaksanaan pekerja serta hal-hal lain yang terkait dengan Bank Indonesia secara langsung baik kepada Pembimbing Kerja maupun kepada rekan-rekan kerja lainnya. Praktikan juga selalu mengusahakan agar dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan

secara maksimal dan sebaik mungkin agar tidak mengecewakan para staf dan merugikan pihak kampus.

Selain itu, Praktikan juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap setiap hal yang Praktikan kerjakan. Dalam pekerjaan apapun, setiap orang tentunya dituntut untuk dapat bekerja dengan teliti agar pekerjaannya membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan tepat. Selain itu Praktikan juga mendapatkan wawasan baru mengenai praktik akuntansi di lembaga yang menjalankan fungsinya sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

